
ANALISIS PENGARUH *BONUS PLAN*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Aripni
email: 18612545wd.aripni@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bonus plan*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 19 perusahaan yang diambil dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji korelasi dan determinasi, analisis linear berganda, uji f dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bonus plan* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Bonus Plan*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Dari banyaknya sektor dan subsektor industri yang ada, subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia memiliki pengelolaan operasional yang berbeda dan setiap manajemen perusahaan memiliki tugas yang harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan perlu adanya penerapan prinsip akuntansi. Dalam mempertanggungjawabkan hasil kegiatan selama menjalankan proses manajemennya, hasil dari kegiatan perusahaan tersebut akan dilaporkan didalam laporan keuangan perusahaan, yang berguna untuk menyampaikan informasi dan khususnya menjadi cerminan atas kondisi keuangan perusahaan yang akan diberikan kepada pihak berkepentingan yaitu pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme yang dapat diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam melaporkan jumlah dari angka aktiva dan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Prinsip ini juga akan menghasilkan angka atau nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang dipilih untuk dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan. Konservatisme akuntansi digunakan

untuk mengarahkan perusahaan dalam laporan keuangannya mengakui kerugian serta biaya terlebih dahulu dan keuntungan serta aset kemudian, serta menunda pengakuan pendapatan yang belum terjadi dengan memastikan semua kerugian yang telah masuk dan dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga dapat mencegah manajemen membesarkan jumlah aset. Penggunaan prinsip ini dapat memberikan dampak yang baik untuk mencegah perilaku mencari kepentingan pribadi atau kepentingan untuk diri sendiri, salah satunya yaitu pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail tentang perusahaan yaitu manajer perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, dalam hal ini akan berakibat bahwa keuntungan pribadi seperti bonus dapat dimanfaatkan oleh manajer. Pemilihan metode konservatisme akuntansi dilaporkan keuangan akan membuat pihak manajerial untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan jumlah labanya. Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *bonus plan*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Bonus plan merupakan perencanaan pembagian bonus dengan pendapatan bersih, yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan yang biasanya disebut dengan remunerasi atau dengan kata lain pemberian penghargaan dan imbalan secara rutin yang diterima oleh pekerja berbetuk gaji, upah dan kompensasi maupun bonus. Besarnya jumlah bonus yang akan diterima oleh para pihak manajemen perusahaan tergantung pada laporan pendapatan laba bersih perusahaan, dimana kemungkinan pihak manajemen dapat meningkatkan dan menurunkan bonusnya. Besarnya jumlah bonus yang akan diterima oleh para pihak manajemen perusahaan tergantung pada laporan pendapatan laba bersih perusahaan, dimana kemungkinan pihak manajemen dapat meningkatkan dan menurunkan bonusnya. Jika pihak manajemen menyajikan laporan keuangan dengan jumlah laba bersih yang tinggi maka perusahaan akan dikenakan biaya pajak yang tinggi pula, untuk menanggulangi hal tersebut maka dibutuhkan kebijakan akuntansi yaitu konservatisme akuntansi agar laba yang dimiliki perusahaan dalam laporan keuangannya tidak terlihat terlalu besar. Kebijakan konservatisme akuntansi yang digunakan ini dapat mengurangi biaya pajak yang besar, hasilnya jumlah laba yang disajikan dalam laporan keuangan akan cenderung terlihat menurun setelah konservatisme akuntansi diterapkan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan apabila memiliki tingkat profitabilitas yang

tinggi maka akan menerapkan konsep konservatisme akuntansi supaya laba yang dimiliki terlihat lebih kecil, dan penerapan prinsip kehati-hatian ini juga berguna untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, agar jumlah angka laba yang disajikan terlihat stabil serta tidak mengalami penurunan atau kenaikan yang jauh berbeda dari periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat stabil dan cenderung kecil, karena penyajian laba yang besar akan membuat jumlah biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan berjumlah besar pula maka dari itu pihak manajemen sebisa mungkin menghindari hal tersebut, yaitu dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga bisa diukur melalui total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih baik dalam kegiatan jangka waktu yang lama, perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung akan membuat perputaran uang yang cepat, dan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar juga pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengurangi biaya pajak tersebut pihak manajemen perusahaan akan memilih menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengurangi jumlah angka labanya. Biaya pajak yang dikenakan dalam suatu perusahaan sangat tergantung dari ukuran perusahaan jika ukuran perusahaan tersebut kecil maka pajak yang dikenakan juga kecil namun sebaliknya jika perusahaan berukuran besar maka biaya pajak yang dikenakan juga besar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa pada praktek dilapangan, pemilik perusahaan memberikan amanat pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Sulistyanto (2018 :119) menyatakan bahwa “teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan didalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan.” Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan hubungan principal dan agen dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, adanya pemisahan kepemilikan pengendalian perusahaan ini akan menyebabkan timbulnya asimetri informasi atau suatu kondisi dimana satu pihak mempunyai informasi

yang lebih daripada pihak lain sehingga salah satu pihak akan dapat mengambil manfaat dari pihak yang lain, manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi ketimbang principal mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi entitas dari pemilik.

Hubungan teori agensi dengan konservatisme akuntansi yaitu mampu mengurangi biaya agensi yang harus ditanggung oleh pihak prinsipal dan juga agen seperti, manajer perusahaan harus menanggung implikasi manajemen laba yang berupa kemungkinan kesulitan keuangan dan kebangkrutan dimasa yang akan datang begitu juga dengan investor yang menanggung implikasi berupa hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan atas investasi dan hilangnya modal yang telah ditanamkan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, serta para pemegang saham menginginkan manajemen perusahaan bertindak sesuai kepentingannya.

2. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016: 22) “konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko dalam suatu bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.” Dalam penyajian laporan keuangan prinsip ini akan menerapkan konsep kehati-hatian serta menghasilkan nilai aset dan laba dengan angka yang kecil, prinsip ini digunakan sebagai dasar bagi manajemen untuk menghindari biaya-biaya politis yang cukup besar berupa pajak yang dikenakan oleh pemerintah bagi setiap perusahaan. Kecenderungan memakai prinsip konservatisme akuntansi untuk menunda pengakuan pendapatan tetapi mempercepat pengakuan biaya akan membuat laba terlalu rendah (*understatement*) dan sebaliknya jika perusahaan berkecenderungan memakai konservatisme akuntansi untuk memperlambat pengakuan biaya, maka dapat menyebabkan laba yang dilaporkan terlalu tinggi (*overstatement*). Halim (2021: 37) menekankan bahwa “konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba, rugi dan pendapatan yang akan terjadi.” Dimana perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme, tidak akan langsung terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva, laba atau keuntungan dan segera mengakui kerugian. Laba yang dihasilkan biasanya akan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan manajemen dan dasar untuk pengambilan keputusan serta sebagai tolak ukur dalam pembagian kompensasi dan juga sebagai salah satu perencanaan pemberian bonus. Menurut (Haloman & Alfionita 2021:

1), “ konservatisme ialah suatu metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan dalam menjelaskan kondisi perusahaannya.”

Konservatisme Akuntansi Menurut (Kalbuana *et.al* 2020: 61), “konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan, sehingga menimbulkan suatu tindakan hati-hati dalam menentukan laba”. Konservatisme dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CONACCit = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONNACCit	= Konservatisme akuntansi pada perusahaan i tahun t
NIO	= Laba Operasioal Tahun Berjalan
DEP	= Depresiasi Aset Tetap
CFO	= <i>Cash flow</i> dari kegiatan operasi
TA	= Total Aset

3. *Bonus Plan*

Menurut Haniifah, Nurbati & Pratama, (2021: 597), “*bonus plan* ialah sebuah apresiasi dari perusahaan pada manajemen melalui target yang telah dicapai dan juga hasil kinerja yang baik dalam suatu periode.” Watts & Zimmerman dalam Setijaningsih (2012: 432) menyatakan bahwa, “pada hipotesis program bonus, manajer perusahaan dengan rencana kompensasi cenderung lebih menyukai metode yang memindahkan laba periode mendatang menjadi laba periode sekarang.” Menurut Setijaningsih (2012: 432), “ada alasan tertentu, manajer memiliki inisiatif untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba.” Haniifah, Nurbati & Pratama (2021: 598) menyatakan bahwa “perusahaan yang menerapkan *bonus plan* akan mendorong manajemen untuk memilih kebijakan *accounting conservatism* dalam penyusunan laporan keuangan.”

Menurut (Haniifah, Nurbati & Pratama 2021: 595), “*bonus plan* ialah sebuah apresiasi dari perusahaan pada manajemen melalui target yang telah tercapai dan juga hasil kinerja yang baik dalam suatu periode” Sesuai penelitian Nurani & Dillak (2019: 157) Untuk menghitung *bonus plan* diproksikan dengan jumlah remunerasi yang diterima manajemen yang dilihat pada laporan keuangan perusahaan. berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *bonus plan* adalah:

$$Bonus Plan = Ln (Remunerasi)$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Kasmir (2019: 104) “rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.” Halim (2021 :41) menyatakan bahwa “laba yang semakin meningkat menandakan bahwa biaya politis yang akan ditanggung semakin besar.” Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung memilih akuntansi yang konservatif (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014: 258). Manajemen akan menggunakan akuntansi yang cenderung konservatif jika tingkat profitabilitas perusahaan besar agar laba yang diperoleh terlihat rata dan tidak terlalu berfluktuasi. Dari tingkat laba yang dihasilkan setelah menerapkan konservatisme akuntansi, akan berjumlah lebih kecil dari laba sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kasmir (2019: 198) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut Kasmir (2019: 198)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari jumlah ketentuan diantaranya meliputi keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar dan jumlah keseluruhan aktiva, secara umum investor akan lebih percaya kepada perusahaan besar karena dianggap sudah mampu untuk meningkatkan kualitas labanya. Menurut Kalbuana & Yuningsih (2020: 61), “ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu total aset. Ukuran perusahaan yang besar, diasumsikan dengan kepemilikan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga dalam kegiatan usahanya menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar selain memiliki manfaat yang baik ada juga masalah dan risiko kompleks yang harus dihadapi dari pada perusahaan dengan ukuran kecil,

perusahaan dengan ukuran besar akan dibebankan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut diperlukan penerapan akuntansi yang konservatif.

Menurut (Aryani & Muliati 2020: 579),”perusahaan adalah usaha yang menjalankan kegiatan dibidang perekonomian (keuangan, industri dan perdagangan), yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba)”. Ukuran perusahaan merupakan alat ukur untuk menilai apakah perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil. Sesuai dengan penelitian (Aryani & Muliati 2020: 579), Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif metode kuantitatif. Teknik penumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 s.d 2020 di *webiste* www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 29 perusahaan. Sampel berjumlah 19 perusahaan terpilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2016 s.d 2020. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi dan determinasi, analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen dan dependen.

Tabel 1
Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BP	95	20,08	26,23	22,9824	1,61874
ROE	95	-68,45	1196,78	27,2539	125,07007
UP	95	25,50	32,70	28,7474	1,45491
KA	95	-2,86	1,87	-,1886	,48240
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 95 data (valid N). Data yang ditampilkan dalam statistik deskriptif tersebut adalah *bonus plan*, profitabilitas (*Return on Equity*), ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Variabel *bonus plan* memiliki nilai minimum sebesar 20,08 persen dan nilai maksimum sebesar 26,23 persen. Nilai rata-rata (mean) sebesar 22,9824 serta nilai standar deviasi sebesar 1,61874. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -68,45 persen dan nilai maksimum sebesar 1196,78 persen. Nilai rata-rata (mean) sebesar 27,2539 serta nilai standar deviasi sebesar 125,07007. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,50 persen dan nilai maksimum sebesar 32,70 persen. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,7474 serta nilai standar deviasi sebesar 1,45491. Selanjutnya variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -2,86 persen dan nilai maksimum sebesar 1,87. Nilai rata-rata (mean) -,1886 serta nilai standar deviasai sebesar 0,48240.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Semua pengujian data tersebut dalam penelitian ini telah lolos uji.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Model	Uji Normalitas Residual	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autoko-relasi
	Asymp. Sig (2-tailed)	Collinearity Statistics		Sig. (2-tailed)	Durbin-Watson
		Tolerance	VIF		
Bonus Plan	.200 ^{c,d}	.467	2,143	.699	1,801
Profitabilitas		.770	1,299	.214	
Ukuran Perusahaan		.389	2,571	,586	

Sumber: Ringkasan Data Olahan SPSS versi 22,2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pengujian normalitas nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* Hasil pengujian lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser* pada Tabel 2 nilai signifikansi ketiga variabel bebas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,801. Hasil pengujian Durbin Waston menunjukkan bahwa $1,7117 < 1,801 < 2,1990$. Nilai 1,801 berada di antara 1,7117 dan 2,1990 hal ini sesuai dengan ketentuan yaitu jika $Du < DW < 4 - Du$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 ^a	,207	,174	,09789	1,801

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output spss 22, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,174. Hasil nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 17,4 persen. Sedangkan sisanya 82,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan apakah positif atau negatif, selain itu analisis linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen dan satu variabel independen. Bentuk persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Konservatisme Akuntansi
a : Konstanta
 $b_{1,2,3}$: Koefisien regresi
 $X_{1,2,3}$: *Bonus plan*, Profitabilitas dan ukuran perusahaan
e : *error*

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,665	,155		4,299	,000		
	LAG_X1	-,027	,013	-,316	-2,068	,042	,467	2,143
	LAG_X2	-,004	,001	-,377	-3,177	,002	,770	1,299
	LAG_X3	,068	,017	,666	3,985	,000	,389	2,571

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Ringkasan Data Olahan SPSS versi 22,2022

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 4 maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,665 - 0,027 X_1 - 0,004 X_2 + 0,068 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat di jelaskan arah keterkaitan antar variabel dan nilai konstanta sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,665 memiliki arti jika *bonus plan* (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) bernilai nol maka nilai konservatisme akuntansi (Y) akan bernilai sebesar 0,665.
- b. Koefisien regresi variabel *bonus plan* (b_1) bernilai negatif sebesar 0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *bonus plan* (X_1) naik sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,027.
- c. Koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (b_2) bernilai negatif sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (X_2) naik sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,004.
- d. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (b_3) bernilai positif sebesar 0,068. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (X_3) naik sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,068.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,182	3	,061	6,344	,001 ^b
	Residual	,699	73	,010		
	Total	,882	76			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Output spss 22, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu *bonus plan*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan konservatisme akuntansi. Artinya variabel independen yaitu *bonus plan*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Adapun kriteria pengujian statistik t adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis pertama adalah *bonus plan*. Berdasarkan Tabel 4 koefisien regresi variabel *bonus plan* sebesar -0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena signifikansi $< 0,05$ yang berarti *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel profitabilitas. Hipotesis kedua adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 6 koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena signifikansi $< 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel ukuran perusahaan. Hipotesis ketiga adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 6 koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena signifikansi $< 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti yaitu *bonus plan* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran-saran dari peneliti yaitu Peneliti berikutnya diharapkan memakai objek yang berbeda seperti sektor manufaktur, pertanian, pertambangan, barang konsumsi, industri dasar kimia dan lain-lain. Serta mengembangkan variabel diluar penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga dapat memperoleh nilai *Adjusted R Square* yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N.K.D., & Muliati, N.K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 572-601.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi UNIHAS-JAZ*, 4(1), 2620-8555.
- Haloman, J.F. & Alfionita, V. (2021). Pengaruh dari Corporate Governance, Debt Covornant, Bonus Plan dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1-14.

-
- Haniifah, S.N., Nurbaiti, A., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Bonus Plan, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Accounting Conservatism pada Perusahaan BUMN yang Listed di BEI 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 592-610.
- Hery.(2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Gransindo.
- Kalbuana, N.K., Yuningsih, S., Prianka., Katharina, N. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10(2), 57-68.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurani, W., & Dillak, V.J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan terhadap Income Smoothing. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154-168.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh mekanisme good corporate governance, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Epiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Setijaningsih, H.T. (2012). Teori akuntansi positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(03), 427-438.
- Sulastiningsih, S., & Husna, J.A. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wihaha*, 25(1), 110-125.
- Sulistiyanto .S.H. (2018). *Manajemen Laba*. Jakarta:PT Grasindo, Anggota Ikapi.